

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK SMK NEGERI J6 SEMARANG BERBANTU MEDIA YOUTUBE DALAM MEMERANKAN DRAMA**

**Chatrine Santi Birgante<sup>1</sup>, Agus Wismanto<sup>2</sup>, Petrus Joko Warkito<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

<sup>3</sup>Bahasa Indonesia, SMK Negeri 6 Semarang, Jl. Sidodadi Barat No.8, Karangturi, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50124

[Chatrinesanti1@gmail.com](mailto:Chatrinesanti1@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dalam memerankan drama dengan menggunakan bantuan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran pada peserta didik kelas XI Busana 2 SMK Negeri 6 Semarang. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Dengan kompetensi perencanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya peningkatan keterampilan berbicara dengan hasil pada pra siklus persentase ketuntasan 37%, pada siklus I 59%, dan pada siklus II 100%.

**Kata Kunci:** Drama, Keterampilan, Berbicara

### **ABSTRACT**

*This research aims to describe the improvement of students' speaking skills in acting out dramas using the help of YouTube social media as a learning medium for class XI Busana 2 students at SMK Negeri 6 Semarang. This research was conducted in 3 cycles, namely pre-cycle, cycle I and cycle II. With the competencies of planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques used in this research include tests and observations. The data collection instruments used were tests and observation sheets. Data analysis was carried out using qualitative and quantitative descriptive methods. The results of the research showed that there was an increase in speaking skills with results in the pre-cyclical cycle, the percentage of completion was 37%, in the first cycle 59%, and in the second cycle 100%.*

**Keywords:** Drama, Skills, Speaking

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di dalam dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Mudyaharjo, 2008). Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk menciptakan pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan merupakan proses pengembangan yang utuh menuju ke arah kedewasaan dalam proses berpikir dan bertindak. Dalam proses berpikir dan bertindak tentunya perlu dibekali ebuah keterampilan berbahasa.

Di era perkembangan zaman keterampilan berbahasa tidak hanya pendidik saja yang menguasai, tetapi keterampilan berbahasa juga sangat diperlukan bagi peserta didik salah satunya di Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki jurusan nantinya akan terjun ke masyarakat. Keterampilan berbahasa perlu ditekankan kepada peserta didik agar membantu dalam menyampaikan informasi yang penting. Keterampilan berbahasa yang baik akan membantu peserta didik berkomunikasi, bernegosiasi dan sebagainya. Tentu, hal tersebut akan membantu peserta didik dalam dunia kerja. Guna membantu pengembangan berbahasa peserta didik, maka sebagai guru Bahasa Indonesia harus membuat model pembelajaran dengan berbasis proyek. Pembelajaran proyek tersebut harus berhubungan dengan kebahasaan, salah satunya adalah keterampilan berbicara.

Sehubungan dengan perkembangan zaman yang memerlukan keterampilan berbahasa yang baik beriringan dengan perkembangan media sosial di kalangan peserta didik yang semakin banyak jenisnya namun kurang dalam penggunaan dalam kegiatan pembelajaran baik dari pendidik atau peserta didik. Salah satu media yang dapat sering digunakan oleh berbasis audio visual, salah satunya YouTube. YouTube memiliki peminat tinggi di kalangan peserta didik tingkat sekolah menengah. YouTube menjadi media yang dapat menarik perhatian dan memudahkan pemahaman peserta didik dalam memperoleh materi pembelajaran karena selain mendengar peserta didik juga melihat yang memungkinkan proses rekam ingat peserta didik lebih mudah.

SMK Negeri 6 Semarang merupakan sekolah menengah di bawah naungan Pemerintah Provinsi yang mempunyai beberapa kejuruan, yakni perhotelan, kuliner, tata kecantikan, dan tata busana. Berbagai jurusan ini tentu sangat membutuhkan adanya komunikasi yang baik. Keterampilan berkomunikasi dapat dikembangkan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara merupakan hal yang bermanfaat dalam penyampaian informasi. Keterampilan berbicara tersebut berhubungan dengan materi drama kelas XI SMK mempelajari tentang cara berbicara di depan umum. Hal yang akan digunakan sebagai indikator terkait kebahasaan dalam penyampaian drama.

Dalam kegiatan pembelajarana peserta didik masih kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat ataupun menjawab pertanyaan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya percaya diri peserta didik sehingga memiliki keterampilan berbicara yang kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik agar lebih percaya diri untuk tampil di depan umum. Keterampilan tersebut pendidik menerapkan model pembelajaran Project Based Learning berbasis video YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara peserta didik yang dikemas secara kreatif melalui media sosial YouTube. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan panduan dan wawasan yang diharapkan dapat berguna bagi peserta didik, pendidik, dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui model Project Based Learning dan penggunaan media sosial YouTube. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik SMK Negeri 6 Semarang berbantu media sosial YouTube dalam memerankan drama.

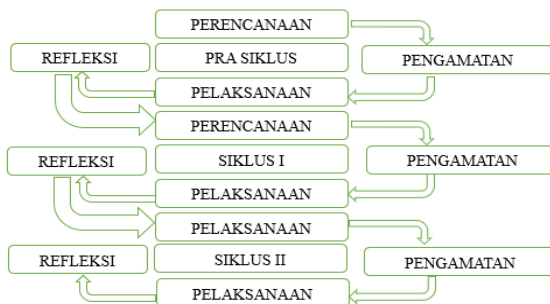
Berbicara adalah salah satu hal yang dibutuhkan manusia dalam bersosialisasi. Melalui kegiatan berbicara, setiap orang dapat mengungkapkan perasaan dan pendapatnya melalui lisan dengan tujuan agar diterima oleh orang lain. Menurut Tarigan (1985)

keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan serta mengutarakan pikiran dan perasaannya melalui lisa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sumadi (2010) juga menyampaikan bahwa salah satu factor penentu keberhasilan komunikasi adalah keterampilan berbicara. Komunikasi lisan yang dihasilkan bersiat aktif produktif dan spontan, Semakin baik keterampilan berbicara seseorang maka persentase pendapat dan unkaapan yang diutarakan akan semakin mudah iterima oleh lawan bicara. Sedangkan menurut Retno, dkk (2012) keterampilan berbicara merupakan kemampun berbahasa produktif yang berfungsi untuk mengutarakan ide, pikiran, dan perasaan kepada lawan bicara.

Drama adalah sebuah karya sastra yang mengilustrasikan kehidupan dan disampaikan lewat penampilan teater. Drama adalah bentuk ekspresi seni, baik bagi penulisnya maupun bagi para aktor dan sutradara yang mempertunjukkannya, memungkinkan seni teater berkembang. Drama memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dalam situasi yang lebih realistis dan interaktif. Dengan bermain peran, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih baik, termasuk penggunaan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat . Budianta (2002): Drama adalah sebuah genre karya sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau cakapan di antara tokoh-tokoh yang ada Budianta (2002): Drama adalah sebuah genre karya sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau cakapan di antara tokoh-tokoh yang ada. Menurut Budianta (2002): Drama adalah sebuah genre karya sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau cakapan di antara tokoh-tokoh yang ada.

Pembelajaran Bahas Indonesia mengalami dinamika terkait keterampilan berbahasa peserta didik. Menurut hasil observasi yang dilakukan di kelas XI Busana 2 SMK Negeri 6 Semarang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam materi drama terutama dalam praktik memerakan drama. Hal ini dikarenakan keterampilan berbicara peserta didik yang kurang, kurang percaya diri, kurangnya memahami materi dan masih kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap pementasan drama. Hal tersebut perlunya penanganan agar peserta didik dapat memahami materi drama baik secara teori ataupun secara praktik.

Skema kerangka berpikir:



## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada setiap pertemuan pertama di siklus I dan II yang berisikan aktivitas belajar pemahaman materi. Langkah-langkah model Project Based Learning (PjBL) meliputi : (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) membuat desain proyek; (3) menyusun penjadwalan; (4) memonitor kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; (6) evaluasi pengalaman.

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian metode dan prosedur yang digunakan dalam proses mengumpulkan informasi atau data yang relevan untuk tujuan penelitian atau analisis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui praktik memerakan drama di depan kelas pada setiap siklus melalui tes performa.

Observasi menurut Sugiyono (2015:203) adalah salah satu komponen kunci dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam PTK, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku peserta didik, interaksi di dalam kelas, strategi pembelajaran guru, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan konteks pembelajaran.

Menurut Arifin (2013:118) menjelaskan Metode tes merupakan salah satu komponen penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam PTK, tes dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang objektif tentang kemajuan belajar siswa sebelum, selama, dan setelah tindakan perbaikan diterapkan. Tes dapat membantu menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi, mengukur peningkatan dalam kinerja mereka, serta mengidentifikasi kesenjangan pemahaman yang perlu diperbaiki. Tes yang baik harus dirancang dengan cermat, mengacu pada tujuan pembelajaran, dan mempertimbangkan keadilan, validitas, dan reliabilitas. Selain itu, penggunaan variasi tes seperti tes tertulis, ujian lisan, atau tugas proyek dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa. Dengan demikian, metode tes dalam PTK memberikan dasar data yang kuat untuk mengevaluasi efektivitas tindakan perbaikan yang diimplementasikan oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan belajar dan indikator keberhasilan aspek penilaian pada praktik memerankan drama peserta didik. Setelah melakukan olah data kuantitatif kemudian akan dideskripsikan sesuai dengan data yang ada.

Ketuntasan belajar yang dimaksud adalah ketuntasan belajar individual maupun klasikal. Ketuntasan belajar individual diketahui dengan peserta didik telah mencapai KKTP, yaitu rentan nilai 72 sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh guru Bahasa Indonesia MK negeri 6 Semarang. Sedangkan persentase ketuntasan belajar klasikal menurut Trianto dalam Selviani, dkk (2017) suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya apabila dalam satu kelas terdapat 85% anak tuntas secara individual. Hal tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase ketuntasan

F = Frekuensi

N = Jumlah peserta didik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan awal peserta didik dalam berbicara diukur dari tes pra siklus melalui penilaian secara bergantian menceritakan data diri dan jenis drama apa yang pernah ditonton oleh peserta didik. Hasil dari pra siklus mendapat data awal keterampilan berbicara peserta didik di kelas XI Busana 2 sebagai berikut:

Table 4.1 Data pra siklus

| Kategori     | jml | %   | Nilai Tertinggi | Rata-rata klasikal |
|--------------|-----|-----|-----------------|--------------------|
| Tuntas       | 13  | 37% | 90              | 70,5               |
| Belum Tuntas | 21  | 63% | 60              |                    |

### Siklus I

Tindakan lanjut dari pra siklus adalah siklus I dengan Tindakan menggunakan media pembelajaran berbantu YouTube pada pembelajaran memerankan drama di kelas XI Busana 2 SMK Negeri 6 Semarang. Data yang digunakan dalam siklus I adalah hasil tes praktik memerankan drama di dalam kelas dengan menggunakan naskah drama yang terdapat dalam buku teks. Adapun data yang diperoleh dari siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Siklus I

| Kategori     | jml | %   | Nilai | Rata-rata klasikal | Kenaikan rata-rata klasikal |
|--------------|-----|-----|-------|--------------------|-----------------------------|
| Tuntas       | 20  | 59% | 80    | 72,5               | 2                           |
| Belum Tuntas | 14  | 41% | 70    |                    |                             |

## Siklus II

Tindakan lanjut dari siklus I adalah siklus II dengan Tindakan menggunakan media pembelajaran berbantu YouTube pada pembelajaran memerankan drama di kelas XI Busana 2 SMK Negeri 6 Semarang. Data yang digunakan dalam siklus II adalah hasil tes praktik memerankan drama di dalam kelas dengan menggunakan naskah drama yang terdapat dalam buku teks. Adapun data yang diperoleh dari siklus II sebagai berikut:

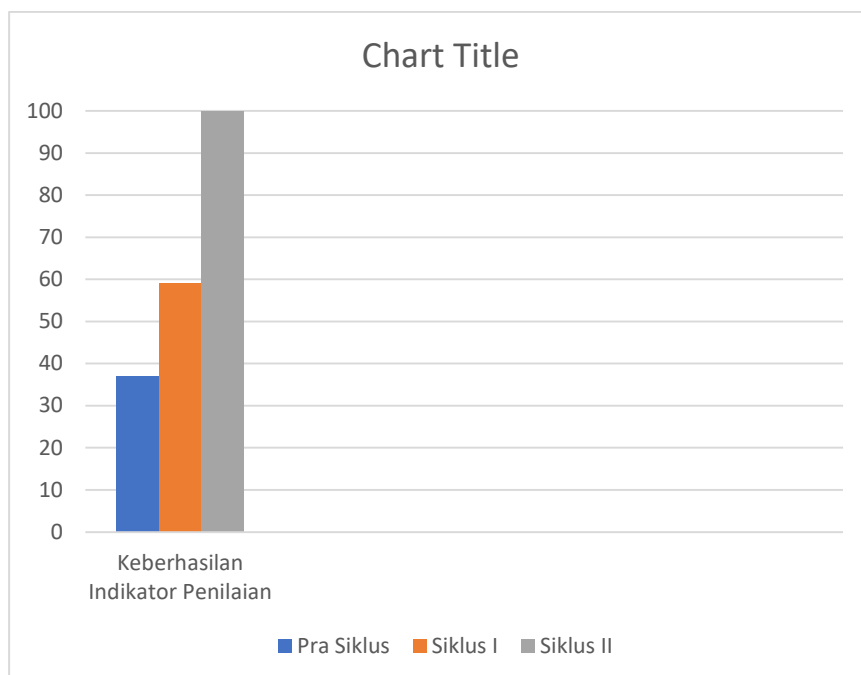
Table 4.3 Data siklus II

| Kategori | jml | %    | Nilai | Rata-rata klasikal | Kenaikan rata-rata klasikal |
|----------|-----|------|-------|--------------------|-----------------------------|
| Tuntas   | 34  | 100% | 90    | 82,5               | 10                          |

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik sebelum dikenalkan dengan Tindakan melalui observasi di kelas XI Busana 2 SMK negeri 6 Semarang. Kegiatan observasi tersebut meliputi penilaian awal non kognitif, refleksi kemampuan berbicara peserta didik, dan kemampuan awal bermain drama peserta didik.

Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media YouTube sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam materi drama. Media ini digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media YouTube digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam memerankan drama dengan target nilai memenuhi KKM Bahasa Indonesia yaitu 72. Skor rata-rata klasikal peserta didik SMK Negeri 6 Semarang pada kegiatan pra siklus adalah 70,5 dengan nilai tuntas sebanyak 13 anak (37%) dan nilai belum tuntas 21 anak (63%).

Pelaksanaan siklus I belum mendapatkan hasil yang diharapkan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya peserta didik belum dapat memahami secara keseluruhan teknik memerankan drama yang benar. Aspek penguasaan materi secara menyeluruh menjadikan pendengar tidak dapat memahami peran yang dibawakan. Berdasarkan Tindakan siklus I masih perlu dilaksanakan perbaikan menyeluruh pada siklus II. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Tindakan yang dilakukan sama seperti siklus I namun perbedaannya terletak pada pemutaran video dan diskusi kelompok besar yang digunakan. Setelah pelaksanaan Tindakan siklus II, aktivitas peserta didik yang awalnya kurang baik mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Pembelajaran juga lebih aktif karena peserta didik merespon dengan baik selama proses pembelajaran di kelas. Peningkatan keterampilan berbicara melalui praktik memerankan drama dengan berbantuan media YouTube pada peserta didik kelas XI Busana 2 SMK Negeri 6 Semarang dapat dilihat dari pra siklus sampai dengan siklus II. Berikut data peningkatan keterampilan berbicara peserta didik:



Berdasarkan grafik di atas, terlihat peningkatan keterampilan berbiacara peserta didik dari pra silus dampai dengan diklus II. Persentase keberhasilan padapra siklus 37%, siklus I 59%, dan sikuls II 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bantuan media YiuTube berpotensi meningkatkan kemampuan berbicara melalui materi berperan drama pada peserta didik kels XI Busana 2 SMK Negeri 6 Semarang.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan kelas (PTK), dapt ditarik simpulan bahwa penggunaan media sosial YoutpTube sebagai media pembelajaran berpotensi meningkatkan keterampilan berbicara melalui praktik berperan drama peserta didik kelas XI Buana 2 SMK negeri 6 Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat ketuntasan klasikal dan keberhasilan penilaian selalau mengalami kenaikan pada setiap seiklusnya. Hal tersebut terlihat pada nilai klasikal penialai praktik yang memenuhi kriteia penilaian sehingga mencapai bahkan melebihi ketentuan KKTP.

#### **Daftar Pustaka**

- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Retno, D.R. dkk. (2012). *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Mapel Bahasa Indonesia*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix ethods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi. (2010). *Penilaian Hasil Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Indonesia dengan Pendekatan Komunikatif*. Malang: Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2010, Th. XXIX, No. 2.
- Tarigan, Hendri Guntur. (1985). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.